

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Menurut John Dewey (dalam Faturrahman, 2012: 1), Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Indonesia merupakan negara yang besar dan padat penduduk. Sampai saat ini Indonesia masih termasuk negara berkembang. Dengan segala sumber daya yang ada, sudah seharusnya Indonesia bergerak menuju suatu perubahan. Salah satu yang perlu dirubah adalah sistem pendidikan di Indonesia. Sistem pendidikan di Indonesia memiliki banyak hambatan. salah satu hambatannya adalah kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai dan kurangnya variasi guru dalam menggunakan model pembelajaran dalam pengajarannya sehari-hari.

Pendidikan merupakan wadah bagi anak bangsa untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya kearah yang lebih positif agar berguna bagi bangsa dan negara. Jika tidak di bimbing dengan cara yang baik, potensi-potensi anak bangsa tersebut bukan tidak mungkin akan disalah gunakan bahkan terbuang

sia-sia. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, perlu di mulai dari pendidikan yang paling awal. Pendidikan awal tersebut adalah pendidikan Sekolah Dasar.

Dalam pendidikan sekolah dasar terdapat pelajaran-pelajaran dasar yang harus dipahami siswa dengan benar agar tidak keliru kedepannya. Salah satu program pelajaran yang terdapat pada jenjang Sekolah Dasar (SD) adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pendidikan yang mengenalkan siswa pada diri sendiri dan fenomena alam yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pelajaran yang mudah untuk dipahami karena penerapannya dapat langsung dialami dan dilihat di kehidupan sehari-hari.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat menjalani Praktik Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di kelas V SDN No. 101767 Tembung didapatkan informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah disebabkan pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centred*).

Hal ini membuat siswa menjadi bosan dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru. Ketika guru sedang menyampaikan materi, banyak siswa yang terlihat asik bercerita dengan teman sebangkunya. Pemandangan seperti ini tentunya sudah menjadi gambaran penyebab hasil belajar siswa yang rendah. Ketika siswa ditanya mengapa hasil belajar IPA mereka rendah, mereka

menjawab pelajaran IPA adalah pelajaran yang sulit bagi mereka. Hal ini disebabkan karena guru kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Dalam proses pembelajaran, sudah seharusnya guru mampu melihat karakteristik siswanya dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan suasana kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Pemilihan model pembelajaran memang membutuhkan pemahaman yang tepat agar tidak salah dalam penerapannya.

Berdasarkan masalah yang peneliti dapatkan dari hasil observasi yang telah lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran IPA masih rendah. Oleh karena itu, peneliti mengajukan judul “ **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN No.101767 Tembung T.A 2015/2016**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat didefenisikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih belum mencapai KKM disebabkan rendahnya keterampilan guru dalam menciptakan strategi belajar aktif yang dapat memacu keterampilan siswa dalam pembelajaran IPA.
2. Guru kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa
3. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang tidak terhubung dengan materi pelajaran
4. Siswa masih menganggap pelajaran IPA sulit untuk dipelajari

1.3 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang terdapat dalam identifikasi diatas, maka peneliti perlu membatasi masalah-masalah tersebut agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi pokok gaya magnet di kelas V SDN No. 101767 Tembung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran

Artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya magnet di kelas V SDN No. 101767 Tembung Tahun Ajaran 2015/2016?''.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN No. 101767 Tembung T.A 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan memperhatikan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian maka manfaat yang dapat diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :

1. Bagi Siswa

Melalui model pembelajaran ini diharapkan agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran IPA.

2. Bagi Guru

Sebagai informasi dan masukan dalam melakukan penerapan model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.

3. Bagi Sekolah

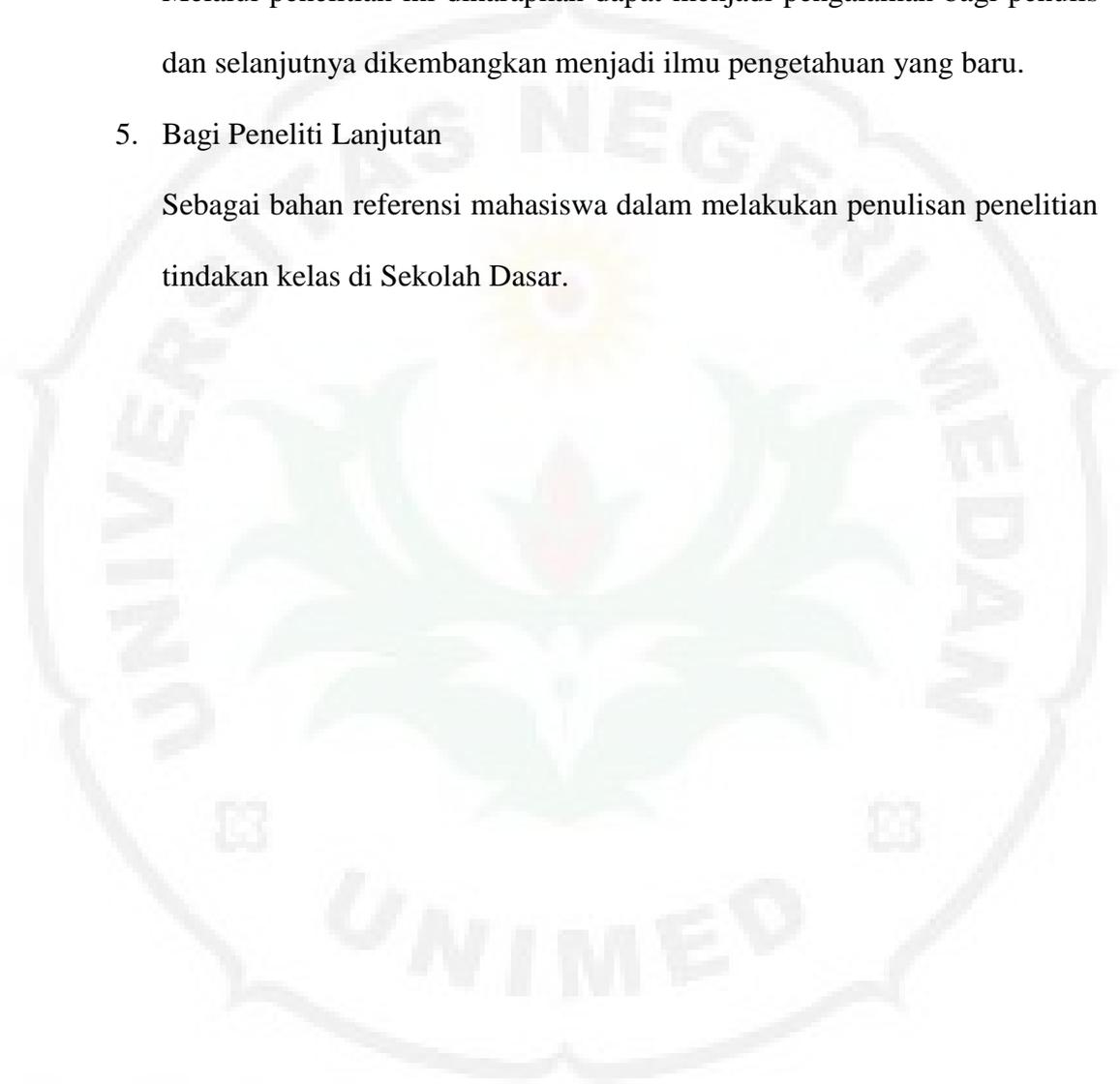
Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang baik bagi sekolah dalam perbaikan pengajaran IPA di SDN No. 101767 Tembung.

4. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman bagi penulis dan selanjutnya dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan yang baru.

5. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai bahan referensi mahasiswa dalam melakukan penulisan penelitian tindakan kelas di Sekolah Dasar.



THE
Character Building
UNIVERSITY